

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan selalu berurusan dengan manusia karena hanya manusia yang dapat mendidik. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dikaruniai potensi untuk selalu menyempurnakan diri melalui proses belajar. Tentu sangat logis bagi manusia memilih jalur pendidikan untuk meningkatkan potensi belajarnya. Karena itu pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia, sosok manusia yang diharapkan adalah manusia yang mampu mandiri.

Arifin (2009: 39) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu (pengajara, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya. Usaha yang dimaksud adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, Sedangkan kemampuan berarti kemampuan dasar atau potensi. Asumsinya setiap manusia mempunyai potensi untuk dapat dididik dan dapat mendidik. Pendidikan juga adalah suatu proses yang didalamnya terdapat berbagai komponen yang saling mempengaruhi dan ketergantungan seperti halnya suatu sistem.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menghendaki, bahwa suatu pembelajaran pada dasarnya tidak hanya mempelajari tentang konsep, teori dan fakta tetapi juga aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, materi pembelajaran tidak hanya tersusun atas hal-hal sederhana yang bersifat hafalan dan pemahaman, tetapi tersusun atas materi yang kompleks yang memerlukan analisis, aplikasi dan sintesis. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik guru harus lebih bijaksana dalam memilih suatu model pembelajaran yang sesuai serta dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Trianto, 2009: 8).

Menurut Trianto (2009:7), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (persekolahan).

Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada peserta didik (*student centered*), metode yang semula lebih didominasi *ekspositori* (ceramah) berganti ke *partisipatori*, dan pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga menghendaki guru harus memperhatikan delapan standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan. Kedelapan standar yang dimaksud meliputi:

1. Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. Standar proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
3. Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan.
5. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
6. Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi/nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

7. Standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku satu tahun.
8. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik.

Kedelapan standar di atas, harus diperhatikan oleh guru dalam pelaksanaan tugasnya sebagai seorang pengajar, karena guru memegang peranan yang sangat menentukan bagi tujuan pendidikan.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 248) menyatakan bahwa guru adalah pengajar yang mendidik. Guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga menjadi pendidik generasi muda bangsanya. Sebagai pendidik, guru memusatkan perhatian pada kepribadian peserta didik.

Dalam proses pembelajaran guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan”. Sebaliknya, dalam proses pembelajaran peserta didik juga memperoleh pesan. Pesan tersebut dapat berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan dan sikap.

Agar dapat melaksanakan tugas tersebut, guru harus memiliki empat kompetensi sebagai dasar kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yakni: (1) Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai seorang guru adalah menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik,

memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menyelenggarakan penilaian evaluasi proses dan hasil belajar; (2) kompetensi kepribadian yang harus dimiliki guru adalah bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, dewasa, jujur dan wibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, rasa percaya diri, menjunjung tinggi kode etik profesi guru; (3) kompetensi sosial yang harus dimiliki guru adalah berkomunikasi secara efektif, santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain; (4) kompetensi profesional yang harus dimiliki guru adalah menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan, menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diajarkan, mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran fisika di SMPK Adisucipto Penfui Kupang diketahui bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum yang digunakan di sekolah untuk mata pelajaran fisika adalah 70. Selain itu, ada beberapa masalah yang ditemukan di sekolah tersebut, antara lain:

1. Dalam kegiatan pembelajaran dikelas guru selalu menggunakan model pembelajaran yang sama sehingga menyebabkan peserta didik merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga kadang-kadang mereka kurang berpartisipasi aktif dalam memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
 2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.
 3. Peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.
 4. Model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah model pembelajaran langsung, namun guru belum melaksanakan dengan benar sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran langsung.
 5. Belum lengkapnya sarana dan prasarana seperti alat-alat laboratorium sebagai salah satu penunjang proses pembelajaran.
 6. Metode yang digunakan adalah metode ceramah sehingga belum melibatkan partisipasi peserta didik.
 7. Evaluasi pembelajaran yang harus dilakukan guru berupa tes produk, tes psikomotor, dan tes afektif belum dilakukan oleh guru.
 8. Ketuntasan indikator dan hasil belajar peserta didik belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yakni sebesar 70.
- Masalah-masalah tersebut harus diatasi agar tidak memngganggu perkembangan pengetahuan peserta didik. Untuk itu guru harus mampu

mengelola pembelajaran dengan baik yakni dengan memilih dan menggunakan model/metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran.

Materi pokok Zat dan Wujud adalah materi pokok yang secara KTSP terdapat dalam semester ganjil kelas VII tingkat SMP. Dalam materi pokok Zat dan Wujud Zat ini siswa akan mempelajari tentang Zat, Tiga Wujud Zat, dan Teori Partikel Zat. Materi pokok Zat dan Wujud Zat berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari yang nyata dan dialami peserta didik. Konsep-konsep dan fakta-fakta dalam pembelajaran dapat ditemukan melalui percobaan-percobaan dan penyelidikan agar dapat dipahami oleh peserta didik, untuk itu guru perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu cara yaitu memilih model, metode serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik terhadap materi pokok Zat dan Wujud, salah satu model pembelajaran yang ditawarkan adalah Model Pembelajaran Langsung. Menurut Arends (Trianto, 2007: 29) Model Pembelajaran Langsung adalah salah satu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung ini lebih mengutamakan pengetahuan deklaratif dan prosedural, sehingga peserta didik bisa memahami konsep materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG MATERI POKOK ZAT DAN WUJUD ZAT PADA PESERTA DIDIK KELAS VII SEMESTER GANJIL SMPK ADISUCIPTO PENFUI KUPANG TAHUN AJARAN 2013/2014.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hasil penerapan Model Pembelajaran Langsung materi pokok zat dan wujudnya pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/2014?”

Secara terperinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok zat dan wujudnya pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2013/2014?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok zat dan wujudnya pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2013/2014?

3. Bagaimana hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok zat dan wujudnya pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2013/2014?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok zat dan wujudnya pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2013/2014?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan umum penelitian ini adalah “Mendeskripsikan hasil penerapan Model Pembelajaran Langsung materi pokok Zat dan Wujud Zat pada peserta didik kelas VIIA SMPK Adisucipto Penfui Kupang Tahun Ajaran 2013/2014.”

Secara terperinci tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok zat dan wujudnya pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2013/2014.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok zat dan

wujudnya pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2013/2014.

3. Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok zat dan wujudnya pada peserta didik kelas VII A semester ganjil SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2013/2014.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Langsung materi pokok zat dan wujudnya pada peserta didik kelas VII semester ganjil SMPK Adisucipto Penfui Kupang tahun ajaran 2013/2014.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan semangat belajar peserta didik.
 - c. Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - d. Melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok.
2. Bagi guru
 - a. Membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Fisika.

b. Sebagai bahan informasi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan aktivitas mental belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fisika.

c. Guru dapat menjadikan model pembelajaran langsung sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi sekolah

Memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dapat meningkatkan mutu sekolah.

4. Bagi peneliti

a) Mendapat pengalaman penerapan model pembelajaran langsung sehingga dapat diterapkan saat terjun langsung di sekolah.

b) Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

5. Bagi LPTK Unwira

Bagi LPTK UNWIRA penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terutama Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain Joice (Trianto, 2007: 5).
2. Model pembelajaran langsung merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.
3. Zat adalah sesuatu yang memiliki massa dan menempati ruang.
4. Respon adalah perilaku yang muncul dalam hal ini sambutan dari diri seseorang setelah diberikan stimulus yakni terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.